

Kelas Pijat Bayi Sebagai Upaya Peningkatan *Bonding Attachment* Dalam Keluarga di Patalan Jetis Bantul Yogyakarta

Rahmah¹, Laili Nurhidayati²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
rahmah@umy.ac.id

ABSTRAK

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk membawa dampak positif dan negative. Dampak negative pertumbuhan penduduk di Indonesia diantaranya adalah meningkatnya masalah sosial di masyarakat seperti kasus perceraian dalam keluarga, keterbatasan akses masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan dan kesehatan berkualitas secara mudah dan murah. Cinta dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga dapat diperoleh dengan penguatan bonding attachment melalui kelas pijat bayi yang diperuntukan untuk keluarga dan bayi. Tujuan dari kelas pijat bayi ini adalah memberikan pemahaman bagi keluarga bahwa melalui pijatan atau sentuhan yang diberikan pada bayi mereka, keluarga dapat berkomunikasi dan sebagai wujud perhatian, kasih sayang dan penerimaan antara sesama anggota keluarga yang dapat mempererat hubungan persaudaraan. Hasil evaluasi semua ibu merasakan manfaat dari kelas pelatihan pijat bayi, ibu merasa percaya diri dan mampu melakukan pijat pada bayinya.

Kata kunci : pijat bayi, keterikatan, keluarga,

ABSTRACT

Family is a small part in society. Social life can be influenced by population growth which can bring positive impact or negative impact. The negative impact from population growth can be family divorce cases, limited public access to quality and affordable education and health services. Love and affection among fellow family members can be obtained by strengthening bonding attachments through baby massage classes intended for families and babies. The purpose of this baby massage class is to provide an understanding for families that through massage or touch given to their baby, the family can communicate and as a form of attention, affection, and acceptance among family members who can strengthen friendly relations. Evaluation results for all mothers feel the benefits of baby massage training classes, and mothers feel confident and able to massage their babies.

Keywords: *infant massage, bonding attachment, family*

1. PENDAHULUAN

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat. Kehidupan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk membawa dampak positif dan negative. Dampak negative pertumbuhan penduduk di Indonesia diantaranya adalah meningkatnya masalah sosial di masyarakat seperti kasus perceraian dalam keluarga, keterbatasan akses masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan dan kesehatan berkualitas secara mudah dan murah. Pada intinya, akan lebih banyak lagi jumlah keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal, tidak memiliki pengetahuan tugas perkembangan, tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan, terbatas kesempatan dan akses untuk maju dan berkembang, dan pada akhirnya keluarga akan menemui kesulitan dalam

menjalankan fungsi-peran-tugas keluarga. Potret ini banyak kita jumpai di sekitar kita. Inilah yang mendasari pentingnya ketahanan keluarga.

Keluarga dikembangkan menjadi wahana untuk melestarikan budaya nasional yang luhur dan bermartabat. Beberapa nilai moral yang dapat dikembangkan dalam keluarga untuk menguatkan fungsi ini diantaranya menanamkan nilai gotong royong melalui pembiasaan pembagian peran dalam keluarga, mengenalkan dan menanamkan nilai sopan santun dalam hubungan sesama anggota keluarga (hormat pada yang tua, sayang pada yang muda), membiasakan hidup rukun dalam keluarga dengan mengupayakan penyelesaian persoalan di antara anggota keluarga secara damai tanpa perselisihan, menanamkan dan menjadikan kepedulian, kebersamaan, serta toleransi dalam aktifitas sehari-hari dalam keluarga, serta mengenalkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini kepada anak-anak kita. Dalam hal ini, keteladanan menjadi faktor penentu keberhasilan. Pembiasaan dan konsistensi dalam penanaman nilai moral menjadi kunci keberhasilan.

Fungsi Cinta dan Kasih Sayang, mengandung makna keluarga menjadi wahana pertama dan utama untuk menumbuhkan cinta kasih antar sesama anggotanya, antar ortu dengan pasangannya, antar anak dengan ortu dan sesama anak sendiri. Cinta dan kasih sayang antar sesama anggota keluarga dapat diperoleh dengan penguatan *bonding attachment* melalui kelas pijat bayi yang diperuntukan untuk keluarga dan bayi. Tujuan dari kelas pijat bayi ini adalah memberikan pemahaman bagi keluarga bahwa melalui pijatan atau sentuhan yang diberikan pada bayi mereka, keluarga dapat berkomunikasi dan sebagai wujud perhatian, kasih sayang dan penerimaan antara sesama anggota keluarga yang dapat mempererat hubungan persaudaraan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Era globalisasi yang terjadi saat ini banyak yang mempengaruhi ketahanan keluarga muslim. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi lemahnya ketahanan keluarga muslim. Pertama, lemahnya komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai keislaman adalah pondasi dalam membangun ketahanan keluarga. Rendahnya pengetahuan akan nilai-nilai yang islami membuat komitmen terhadap nilai keislaman menjadi rendah. Akibatnya ketahanan keluarga akan mudah rapuh.

Kedua, sikap hidup yang *matrealistis*. Kehidupan yang lebih mementingkan materi membuat orangtua hanya berpikir untuk mencari uang yang banyak. Anak hanya dicukupi secara materi namun mengabaikan aspek kasih sayang dan perhatian. Akibatnya anak banyak mencari perhatian di luar rumah, sehingga cenderung melakukan perilaku menyimpang.

Ketiga, berkembangnya nilai-nilai jahilliyah yang dapat dengan mudah diakses melalui kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Nilai tersebut akan mudah diserap jika pondasi nilai-nilai keislaman keluarga rendah. Keempat, minimnya komunikasi antar anggota keluarga. Tuntutan ekonomi terkadang membuat kedua orangtua harus bekerja. Kesibukan dalam bekerja seringkali membuat komunikasi antar anggota keluarga terhambat.

Komunikasi yang terjadi lebih banyak yang bersifat sekunder, yaitu menggunakan alat-alat komunikasi seperti smart phone. Padahal komunikasi primer antar anggota keluarga akan lebih meningkatkan keharmonisan keluarga. Kelima, Lemahnya tarbiyah 'ailiyah (pembinaan keluarga). Tanpa adanya pembinaan keluarga maka ketahanan keluarga adalah hal yang mustahil untuk dicapai. Tujuan Kegiatan ini adalah pemahaman dan kesadaran pada keluarga tentang pentingnya komunikasi melalui kegiatan pijat bayi sebagai bentuk *bonding attachment* antara keluarga dengan anak yang dimulai sejak anak lahir ke dunia sekaligus penanaman nilai-nilai keislaman pada anak serta mempererat ikatan hubungan komunikasi antara keluarga dengan anak.

3. METODE PELAKSANAAN

Kelas pijat bayi terdiri dari 2 kelas dimana dalam satu kelas terdiri dari 5 – 10 peserta . Masing-masing peserta terdiri dari anggota keluarga dan bayinya . Kelas dilaksanakan selama 1- 2 jam sebanyak 3-4 kali pertemuan. Instruktur akan mengajarkan pijat dengan media boneka, sedangkan keluarga langsung ke bayi mereka. Jika bayi tidak kooperatif, instruktur sudah menyiapkan boneka sebagai pengganti bayi.

Pada pertemuan pertama akan diberikan kuisisioner dan informasi mengenai program dan kontrak waktu untuk pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua keluarga akan diberikan keterampilan /metode pijat bayi tahap 1 – 3 dan cara komunikasi pada bayi serta informasi mengenai perawatan pada bayi. Pada pertemuan ketiga Keluarga akan diberikan keterampilan /metode pijat bayi tahap 4-6 dan cara komunikasi serta informasi mengenai perawatan pada bayi. Pada pertemuan keempat review gerakan pijat bayi tahap 1-6, pembagian media ajar/handbook/reward sekaligus evaluasi mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka mengenai pijat bayi serta kebermanfaatan program

4. PEMBAHASAN

Tahap 1 : persiapan dan koordinasi

Ketua pelaksana pengabdian berkoordinasi dengan ketua posyandu balita dusun Patalan Jetis Bantul Yogyakarta untuk mengirimkan 5 – 10 keluarga yang memiliki bayi usia di bawah satu tahun yang bersedia mengikuti pelatihan pijat bayi. Serta mengatur jadwal dan tempat pelatihan pijat bayi.

Tahap 2 : Pelatihan (Pertemuan satu)

Sebelum pelaksanaan pelatihan, ketua pelaksana memberikan inform consent kepada keluarga atau ibu untuk dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan sampai selesai dengan 4 kali pertemuan dan jika ibu berhalangan hadir maka ketua pelaksana memohon izin untuk dapat berkunjung ke rumah ibu atau keluarga yang berhalangan hadir untuk dapat diberikan pelatihan secara privat agar tetap dapat mengikuti ke empat sesi pelatihan dan dapat mempelajari semua gerakan pijat bayi. Pelatihan dilakukan selama 4 hari dalam kurun waktu satu bulan meliputi pelatihan langsung pijat bayi sekaligus diskusi seputar topik kesehatan bayi antar peserta di dalam kelompok.

Pada pertemuan pertama peserta di berikan informasi seputar manfaat dan prosedur singkat pijat bayi serta diajarkan gerakan pijat pada lengan kaki dan perut dan peserta mereview/mengulangi gerakan tersebut.

Tahap 3 : Pelatihan Pertemuan Ke dua

Pada pertemuan ke dua peserta di ajarkan gerakan pijat pada dada, lengan tangan dan wajah.



Gambar 1: Pelatihan pertemuan 2

Tahap 4 : Pelatihan Pertemuan Ke tiga

Pada pertemuan ke dua peserta di ajarkan gerakan pijat pada punggung, gerakan lembut dan pijat kolik.



Gambar 2: Pelatihan pertemuan ke 3

Tahap 5 : pelatihan pertemuan ke empat dan Evaluasi

Pada pertemuan ke peserta di minta untuk merngulangi gerakan pijat dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga



Gambar 3: Pelatihan pertemuan ke 4



Gambar 5 : Foto bersama selesai Kegiatan

Pada saat evaluasi peserta yang terdiri dari ibu – ibu yang memiliki bayi usia di bawah 1 tahun untuk menyampaikan kendala-kendala yang ditemukan pada saat melakukan pijat bayi serta masukan dan saran terkait kelas pijat bayi yang sudah dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Rencana tindak lanjut dan strategi bagaimana meningkatkan keterampilan pijat bayi yakni dengan menetapkan jadwal pelaksanaan pijat bayi setiap harinya pada bayi mereka sehingga tidak perlu lagi ke dukun pijat. Pendidikan membuat seseorang termotivasi untuk ingin tahu, mencari pengalaman, sehingga informasi yang di terima akan menjadi pengetahuan. Budaya dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pijat pada bayinya karena sudah menjadi tradisi dalam keluarga. Tradisi masih banyak di lakukan masyarakat yaitu memijatkan bayinya ke dukun pijat bayi. Padahal itu kurang tepat namun tetap di lakukan karena sudah menjadi budaya atau tradisi. Banyak ibu yang membawa bayinya ke dukun pijat karena bermacam alasan, misal karena tidak tau dan tidak bisa dan menganggap dukun bayi lebih berpengalaman dalam memijat bayi. Dukungan keluarga termasuk suami, orang tua, saudara sangat termotivasi keberhasilan pijat bayi. Petugas kesehatan yang profesional dapat menjadi faktor pendukung untuk ibu melakukan pijat bayinya sendiri.

Proses belajar ini di pengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi. Faktor dari luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia, sementara orang lain tinggal menerimanya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih 2 bulan mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap evaluasi dapat terlaksana dengan baik, peserta sangat antusias mengikuti tahap demi tahap dalam setiap kegiatan, ibu - ibu yang memiliki bayi usia dibawah 12 bulan di Patalan Jetis Bantul Yogyakarta yang menjadi target pelatihan pijat bayi merasakan manfaat dari pelatihan pijat bayi dibuktikan dengan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan sebagai bukti rasa keingintahuan mereka. Akhir kegiatan ini dapat disimpulkan pelatihan pijat bayi kepada ibu yang memiliki bayi usia di bawah satu tahun tercapai 100%. Saran dari kegiatan ini adalah Pelatihan pijat bayi sebaiknya tidak hanya diikuti oleh ibu akan tetapi semua anggota keluarga dapat dilibatkan untuk melakukan pijat bayi .Kelas pijat bayi dapat diberikan dengan lebih dari 1 kali pertemuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ibu ketua Posyandu Patalan Jetis Bantul Yogyakarta. Ibu - ibu / keluarga yang memiliki bayi usia kurang dari 12 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak. (2016). Katalog Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016. <https://www.kemenpppa.go.id/.../9455b-buku-pembangunan-ketahanan-keluarga-2016>.
- Muhammad Iqbal. (2017). Psikologi Ketahanan Keluarga. buletin.k-pin.org/index.php/.../197-psikologi-ketahanan-keluarga..
- Tiur Hasmida Hutagalung. (2012). Benefit of Infant Massage. www.iaim.net/indonesia/.
- Tiur Hasmida Hutagalung. (2012). Take An Infant Massage Class. www.iaim.net/indonesia/.
- Nugrohawati. (2015). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-6 bulan digilib.unisayogya.ac.id/720/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.

Puspita Eka Kurnia Sari, 2014. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan. *repository.uinjkt.ac.id/.../PUSPITA%20EKA%20KURNIA%20SAR*.
Notoatmodjo, S.(2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.